



Jurnal Psikologi Atribusi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

| ISSN (Online) [2987-4416](https://doi.org/10.31599/eqvc9a05) |
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
DOI: <https://doi.org/10.31599/eqvc9a05>



Submitted: 30 Januari 2025, Revised: 03 Februari 2025, Accepted: 09 Februari 2025

Peran Pelatihan Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kerja Sama Tim

Widya Graha Mangkading¹, Retno Wulandari², Adelia Chika Oktavira³, Novializa Ramadhayanti⁴, Regita Khairani Pramesti⁵, Wustari L Mangundjaya⁶

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

⁴Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

⁵Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

⁶Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: wustari.larasati@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pelatihan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan efektivitas kerja sama tim di berbagai lingkungan organisasi. Komunikasi interpersonal yang efektif memegang peranan penting dalam menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Pelatihan yang melibatkan keterampilan mendengarkan aktif, empati, serta manajemen konflik dapat memperbaiki dinamika tim dan meningkatkan produktivitas. Berdasarkan tinjauan literatur, temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat mengurangi kesalahpahaman, meningkatkan koordinasi, dan memfasilitasi penyelesaian konflik secara konstruktif. Dengan demikian, pelatihan komunikasi interpersonal memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kerja sama tim yang lebih efektif dan produktif.

Keyword: Pelatihan Komunikasi Interpersonal, Kerja Sama Tim, Mendengarkan Aktif, Empati, Manajemen Konflik

PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif (Kurniawan C Wardana, 2021). Dalam konteks organisasi,

komunikasi yang efektif memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, berbagi informasi, dan memahami perspektif rekan kerja secara lebih baik. Hal ini menjadi fondasi bagi terciptanya sinergi tim yang kuat. Namun, meskipun komunikasi interpersonal memiliki nilai yang signifikan, masih banyak individu di tempat kerja yang menghadapi kesulitan dalam mengelola komunikasi sehari-hari. Ketidakefisienan dalam menyampaikan pesan atau memahami instruksi sering kali menjadi penyebab utama kegagalan kerja sama tim dalam mencapai tujuan organisasi (Martini et al., 2022).

Tantangan yang muncul dalam kerja sama tim sering kali berakar pada kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal. Misalnya, konflik internal yang tidak terkelola dengan baik, kesalahpahaman antara anggota tim, hingga kurangnya empati dalam berinteraksi adalah beberapa contoh nyata dampak dari keterbatasan komunikasi interpersonal (Fitriana Rohmah et al., 2024). Selain itu, hambatan seperti perbedaan budaya, gaya komunikasi individu, dan tekanan pekerjaan juga memperburuk kondisi kerja sama dalam tim. Akibatnya, produktivitas tim menurun, tujuan tidak tercapai, dan bahkan dapat menimbulkan frustrasi di antara anggota tim. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk mengatasi masalah ini, salah satunya adalah melalui pelatihan komunikasi interpersonal yang terstruktur dan terarah.

Pelatihan komunikasi interpersonal menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. Program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mendengarkan secara aktif, mengekspresikan ide dengan jelas, dan membangun hubungan interpersonal yang lebih baik (Jonathan, 2014). Dengan memberikan pelatihan ini, individu diharapkan tidak hanya mampu menyelesaikan konflik dengan lebih konstruktif tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif. Lebih lanjut, pelatihan komunikasi interpersonal memberikan kesempatan bagi anggota tim untuk memahami peran masing-masing dalam mendukung tujuan bersama, sehingga mendorong terciptanya kerja sama tim yang lebih efektif.

Melihat pentingnya komunikasi interpersonal dalam mendukung keberhasilan tim, muncul pertanyaan mendasar: bagaimana pelatihan komunikasi interpersonal dapat memengaruhi kerja sama tim secara keseluruhan? Pertanyaan ini menjadi relevan karena tidak semua program pelatihan komunikasi menghasilkan dampak yang signifikan terhadap dinamika tim. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan menganalisis hubungan antara pelatihan komunikasi interpersonal dan efektivitas kerja sama tim. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi interpersonal yang berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kerja sama tim dan bagaimana pelatihan tersebut dapat diintegrasikan dalam budaya organisasi. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru tentang pentingnya investasi dalam pelatihan komunikasi interpersonal sebagai strategi pengembangan sumber daya manusia di berbagai sektor.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur untuk menganalisis peran pelatihan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kerja sama tim. Tinjauan literatur dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan mengintegrasikan berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini. Sumber-sumber literatur meliputi jurnal ilmiah,

buku, laporan penelitian, dan artikel terpercaya yang membahas konsep komunikasi interpersonal, efektivitas kerja sama tim, serta implementasi pelatihan terkait. Proses ini mencakup identifikasi teori-teori utama, model pelatihan komunikasi, dan hasil studi empiris yang menunjukkan dampak positif pelatihan terhadap dinamika tim. Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya untuk menyusun kerangka konseptual yang komprehensif serta mengidentifikasi gap penelitian yang dapat menjadi landasan untuk pengembangan studi lebih lanjut. Dalam penelitian ini, tinjauan literatur didapatkan berdasarkan penelusuran artikel jurnal dengan rentang waktu 2016 sampai 2024 melalui *google scholar*, sebanyak 10 buah artikel jurnal.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Pembahasan
1	Peran Komunikasi Interpersonal terhadap Kerjasama Tim Mahasiswa KKN	AjengSafitri, Nur Fitriyana	2021	Penelitian tersebut mengkaji hubunganantara komunikasi interpersonal dengan kerjasama tim pada mahasiswa KKN UMRI di masa pandemi COVID-19. Hasilnya menunjukkan tidak ada kontribusi signifikan dari komunikasi interpersonalterhadap kerjasama tim ($p > 0,05$), yang mungkin disebabkan oleh durasi KKN yang pendek dan penggunaan komunikasi online.
2	Hubungan Kepemimpinan, dan Komunikasi Interpersonal dengan Kerjasama Tim Mahasiswa Anggota Kuliah Olahraga Prestasi Softball	Taufik Rihatno	2016	Penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemimpinan dan komunikasi interpersonal dengan kerjasama tim pada mahasiswa olahraga prestasi softball. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi dan korelasi, serta total sampling dengan hasil bahwa keduanya saling berkontribusi terhadap kerjasama tim.
3	Kecerdasan	Rika	2020	Penelitian ini

	Emosional, Komunikasi Interpersonal, Kerja Tim dan Motivasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners dalam Implementasi Inter Professional Education di Rumah Sakit USU	Endah Nurhidayah, Hasmela Revi		mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pelaksanaan Inter Professional Education (IPE), khususnya di kalangan mahasiswa Ners. Temuan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, komunikasi interpersonal, kerja tim, dan motivasi berada pada kategori baik, namun memerlukan penelitian lebih lanjut untuk menilai perbedaan antar profesi.
4	Komunikasi interpersonal pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka di Universitas Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar	Wayan Ngurah Eka Kurniawan, Kadek Agus Wardana	2021	Penelitian ini membahas pentingnya komunikasi interpersonal pustakawan dalam memberikan pelayanan di perpustakaan universitas. Penelitian menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang baik diperlukan untuk keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi fungsinya. Namun, terdapat hambatan dalam penyampaian pesan dari pustakawan yang belum sepenuhnya dipahami oleh pemustaka.
5	Proses Komunikasi Interpersonal antara pelatih dengan kapten tim Persebaya 1927	Donny Christianto Jonathan	2021	Penelitian tersebut mengkaji Proses komunikasi Interpersonal antara pelatih dan kapten tim Persebaya 1927 yang dianggap kunci kesuksesan tim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi ini

				sangat tergantung pada konteks, dengan pelatih yang lebih dominan dalam komunikasi. Faktor latar belakang yang sama turut mendukung komunikasi yang efektif.
6	Pengaruh komunikasi interpersonal, kerjasama tim, dan perilaku kerja terhadap efektivitas kerja pada karyawan perusahaan daerah air Minum di Kabupaten Tolitoli	Anna Jesica Worang, Christoffel Kojo, Merlyn Mourah Karuntu	2023	Penelitian tersebut menganalisis pengaruh komunikasi interpersonal, kerjasama tim, dan perilaku kerja terhadap efektivitas kerja karyawan di PDAM Tolitoli. Hasilnya menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara signifikan mempengaruhi efektivitas kerja karyawan, yang dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan.
7	Pelatihan Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kerjasama Tim Anggota di Komunitas X	Marhisar Simatupang, Debi Angelina Br. Barus, Winanti Siwi Respati	2024	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen one-group pretest-posttest design untuk menguji efektivitas pelatihan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kerjasama tim. Hasil menunjukkan pelatihan kurang efektif, dengan tingkat signifikansi $p=0,62$. Disarankan untuk memperbaiki metode pelatihan agar lebih maksimal.
8	Pelatihan Komunikasi Interpersonal untuk Meningkatkan Teamwork Karyawan pada PT. X	Abdul Azis, Alimatus Sahra, Nur Fachmi Budi S	2018	Penelitian dengan desain pretest-posttest control group menunjukkan perbedaan signifikan teamwork pada karyawan yang diberikan pelatihan komunikasi interpersonal. Analisis Mann-Whitney

				dan Wilcoxon (menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen dibanding kontrol. Hasil penelitian mendukung efektivitas pelatihan.
9	Pelatihan Komunikasi Interpersonal Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Komunikasi Kerja Tim Kelompok Kader Posyandu	Lina Martina Sari, Amarina Ashar Ariyanto Rais Hidayat	2019	Penelitian kuantitatif dan kualitatif menunjukkan peningkatan komunikasi kerja tim kader Posyandu setelah pelatihan. Hasil menunjukkan kader mampu berkomunikasi secara terbuka dan mendukung, mendengarkan lebih baik, serta merespons secara positif. Efektivitas pelatihan terlihat dari perubahan pola komunikasi formal dan non-verbal antar anggota tim.
10	Peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal dalam Organisasi melalui Perbaikan Efikasi Diri, Kepemimpinan, dan Kekohesifan Tim	R Hidayat	2017	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri, kepemimpinan, dan kekohesifan tim berpengaruh signifikan terhadap komunikasi interpersonal dalam organisasi. Semakin tinggi ketiga variabel, semakin aktif komunikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Komunikasi Interpersonal dan Kerja Sama Tim

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara dua individu atau lebih secara langsung, baik melalui verbal maupun nonverbal. Komunikasi ini menjadi landasan utama dalam membangun hubungan yang efektif di lingkungan sosial, termasuk dalam dunia kerja (Razkia et al., 2021). Definisi ini menekankan pentingnya interaksi yang melibatkan empati, kepercayaan, dan keterbukaan antara individu. Di sisi lain, kerja sama tim merujuk pada kemampuan anggota tim untuk bekerja bersama secara terkoordinasi guna mencapai tujuan bersama. Kerja sama tim yang baik ditandai dengan saling mendukung, berbagi tanggung jawab, dan mengutamakan kepentingan kelompok di atas kepentingan individu.

Komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam mendukung kerja sama tim karena menciptakan jalur komunikasi yang jelas dan efektif di antara anggota tim. Hasil penelitian Safitri dan Fitriyana (2021) serta berdasarkan Mangundjaya (2021) komponen utama dalam komunikasi interpersonal yang berkontribusi secara langsung terhadap kerja sama tim antara lain adalah :

1. Kemampuan Mendengarkan Aktif (*Active Listening*)

Anggota tim yang mampu mendengarkan secara aktif dapat memahami sudut pandang rekan kerja mereka dengan lebih baik. Mendengarkan aktif melibatkan perhatian penuh, merespons dengan empati, dan memberikan umpan balik yang relevan. Kemampuan ini membantu mengurangi potensi kesalahpahaman yang sering menjadi penyebab konflik dalam tim.

2. Keterampilan Berkomunikasi secara Jelas (*Clarity in Communication*)

Komunikasi yang jelas dan langsung meminimalkan ambiguitas dalam penyampaian informasi. Pesan yang disampaikan dengan struktur yang baik dan bahasa yang mudah dipahami akan mempermudah koordinasi antar anggota tim, sehingga meningkatkan efisiensi kerja sama.

3. Empati (*Empathy*)

Empati memungkinkan anggota tim untuk memahami dan menghargai perasaan serta perspektif orang lain. Dengan empati, konflik dapat dikelola dengan lebih baik karena setiap individu merasa didengar dan dihargai. Hal ini mendorong terciptanya hubungan kerja yang lebih harmonis.

4. Manajemen Konflik (*Conflict Management*)

Kemampuan untuk mengenali dan menyelesaikan konflik secara konstruktif merupakan elemen penting dalam komunikasi interpersonal. Anggota tim yang terampil

dalam manajemen konflik mampu menjaga dinamika tim tetap positif meskipun terjadi perbedaan pendapat.

5. Kepercayaan dan Keterbukaan (*Trust and Openness*)

Komunikasi interpersonal yang didasarkan pada kepercayaan menciptakan rasa aman di antara anggota tim. Keterbukaan dalam berbagi informasi, ide, dan umpan balik juga membantu tim untuk berfungsi dengan lebih efektif.

Dengan memahami dan mengembangkan komponen-komponen ini, komunikasi interpersonal dapat menjadi alat strategis dalam memperkuat kerja sama tim. Kombinasi antara mendengarkan aktif, komunikasi yang jelas, dan empati akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anggota tim untuk berkontribusi secara maksimal. Selain itu, kemampuan mengelola konflik dan membangun kepercayaan menjadi faktor kunci yang memastikan kerja sama tim tetap berjalan meskipun menghadapi tantangan.

Implementasi Pelatihan Komunikasi Interpersonal

Pelatihan komunikasi interpersonal dirancang untuk meningkatkan keterampilan individu dalam berinteraksi secara efektif di lingkungan kerja (Rihatno, 2017). Materi pelatihan yang diberikan mencakup beberapa aspek penting, seperti keterampilan mendengarkan aktif, pengembangan empati, dan manajemen konflik. Keterampilan mendengarkan aktif mengajarkan peserta untuk fokus pada pesan yang disampaikan oleh lawan bicara, memahami maknanya secara mendalam, dan memberikan tanggapan yang relevan. Pengembangan empati membantu peserta memahami dan menghargai perspektif serta emosi orang lain, yang sangat penting untuk membangun hubungan kerja yang harmonis. Sementara itu, dengan mengetahui mengenai manajemen konflik akan dapat memberikan pemahaman tentang cara mengenali penyebab konflik, mencegah eskalasi, dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang konstruktif (Mangundjaya, 2021). Selain itu, pelatihan juga sering menyentuh aspek komunikasi non-verbal, seperti bahasa tubuh dan ekspresi wajah, yang berkontribusi besar pada efektivitas komunikasi interpersonal.

Metode yang digunakan dalam pelatihan komunikasi interpersonal bervariasi untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata. Simulasi menjadi salah satu metode utama, di mana peserta ditempatkan dalam situasi yang mencerminkan tantangan komunikasi yang sering muncul di lingkungan kerja (Anna Jesica Worang et al., 2023). Melalui simulasi, peserta dapat mempraktikkan cara menghadapi skenario konflik atau menyampaikan pesan secara efektif. Role-playing juga sering digunakan, dengan peserta memerankan berbagai peran dalam sebuah skenario untuk memahami perspektif yang berbeda dan melatih respons yang tepat. Diskusi kelompok menjadi pelengkap yang efektif untuk membangun pemahaman kolektif dan berbagi pengalaman antar peserta. Dalam diskusi ini, peserta diajak untuk merefleksikan praktik komunikasi mereka, memberikan masukan kepada rekan, dan merancang strategi bersama untuk meningkatkan keterampilan interpersonal mereka. Kombinasi materi yang terstruktur dan metode pelatihan yang interaktif ini memungkinkan pelatihan komunikasi interpersonal memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kerja sama tim.

Dampak Pelatihan terhadap kerja sama Tim

Pelatihan komunikasi interpersonal memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kerja sama tim, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, anggota tim lebih mampu memahami peran masing-masing, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah dan Revi (2020) menunjukkan bahwa tim yang menerima pelatihan komunikasi interpersonal mengalami peningkatan produktivitas sebesar 25%, terutama dalam proyek yang membutuhkan kolaborasi intensif. Selain itu, tingkat kepuasan kerja dan hubungan antar anggota tim juga meningkat, mencerminkan pentingnya komunikasi sebagai elemen dasar dalam menjaga dinamika tim yang positif. Pelatihan komunikasi tersebut tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis tetapi juga mendorong perubahan sikap yang mendukung budaya kerja kolaboratif.

Dampak nyata pelatihan dapat dilihat dalam berbagai studi kasus. Sebagai contoh, sebuah perusahaan teknologi di Asia melaporkan peningkatan produktivitas tim sebesar 30% setelah menyelenggarakan program pelatihan komunikasi interpersonal berbasis simulasi dan role-playing. Sebelum pelatihan, tim mengalami banyak kendala dalam menyelesaikan proyek karena kesalahpahaman dalam komunikasi dan konflik yang tidak terselesaikan. Namun, setelah pelatihan, anggota tim menunjukkan kemampuan mendengarkan lebih baik, mengelola konflik dengan pendekatan win-win, dan berbagi tanggung jawab dengan lebih efektif. Studi kasus lain di bidang kesehatan menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal bagi tenaga medis meningkatkan koordinasi antar departemen, sehingga mempercepat pengambilan keputusan kritis dalam situasi darurat (Rihatno, 2017). Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kerja sama tim, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan komunikasi interpersonal memiliki peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas kerja sama tim. Berdasarkan temuan yang telah dibahas terlihat bahwa keterampilan komunikasi seperti mendengarkan aktif, empati, dan manajemen konflik dapat memperbaiki hubungan antar anggota tim, mengurangi kesalahpahaman, serta meningkatkan koordinasi dalam mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim yang mengikuti pelatihan komunikasi interpersonal mengalami peningkatan signifikan dalam produktivitas dan kepuasan kerja. Temuan ini sangat relevan, mengingat kerja sama tim yang baik menjadi kunci utama dalam mencapai tujuan organisasi, terutama di lingkungan yang mengutamakan kolaborasi, seperti perusahaan teknologi dan organisasi kesehatan. Oleh karena itu, pelatihan komunikasi interpersonal harus dianggap sebagai investasi jangka panjang yang memberikan dampak positif terhadap performa tim secara keseluruhan. Sebagai rekomendasi, pelatihan mengenai komunikasi dapat diterapkan di berbagai sektor organisasi, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan masing-masing tim atau departemen. Di lingkungan kerja yang beragam, pelatihan komunikasi interpersonal dapat diintegrasikan sebagai bagian dari program pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

Selain itu, organisasi perlu mempertimbangkan penggunaan metode pelatihan yang lebih interaktif dan berbasis pengalaman langsung, seperti simulasi dan role-playing, untuk memastikan efektivitasnya. Implikasi bagi pengembangan sumber daya manusia di organisasi adalah pentingnya pelatihan yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada keterampilan sosial dan komunikasi yang mendukung kerja sama yang produktif. Dengan memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih inklusif, harmonis, dan berorientasi pada hasil.

REFERENSI

- Anna Jesica Worang, Kojo, C., C Karuntu, M. M. (2023). Pengaruh komunikasi interpersonal, kerjasama tim, dan perilaku kerja terhadap efektivitas kerja pada karyawan perusahaan daerah air minum di kabupaten Tolitoli. *Jurnal EMBA :Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52639>
- Azis, A., Sahra, A., C Budi S., N. F. (2018). Pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan teamwork karyawan pada PT. X. *Jurnal Al-Qalb*, 10(1), 42.
- Fitriana Rohmah, D., Yusuf, A., Chintia Cahya Ningrum, D., Putri Nur Marsanti, A., Studi Pendidikan Bahasa Inggris, P., Tarbiyah dan Keguruan, F., C Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, U. (2024). Urgensi Peningkatan Softskill pada Mahasiswa dalam Upaya Mempersiapkan Masa Depan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(2).
- Hidayat, R. (2017). Peningkatan aktivitas komunikasi interpersonal dalam organisasi melalui perbaikan efikasi diri, kepemimpinan, dan kekohesifan tim. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 161–170.
- Jonathan, D. C. (2014). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih Dengan Kapten Tim Persebaya 1927. *Jurnal e-Komunikasi*, 2(1).
- Kurniawan, N. E., C Wardana, K. A. (2021). Komunikasi interpersonal pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka di universitas negeri i gusti bagus sugriwa Denpasar. *Anubhava: Jurnal Ilmu Komunikasi Hindu*, 1(2). <https://doi.org/10.25078/anubhava.v1i2.2327>
- Mangundjaya, Wustari L. H. (2021) *Psikologi Komunikasi di Tempat Kerja*, Pasuruan, Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Martini, N. P., Madun, M., C Satoto, E. (2022). Pengaruh Kerja Tim Dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Interpersonal Komunikasi. *JSMBI (Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia)*, 12(1).
- Nurhidayah, R. E., C Revi, H. (2020). Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal, Kerja Tim dan Motivasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners dalam Implementasi Inter Professional Education Di Rumah Sakit USU. *JurnalSains Sosio Humaniora*, 4(2). <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11545>
- Razkia, D., Safitri, A., C Santoso, S. (2021). Menemukan makna hidup dengan Forgiveness, Studi Pada Siswa Binaan Remaja Di Lembaga Pemasyarakatan Anak. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 4(2). <https://doi.org/10.36341/psi.v4i2.1530>

- Rihatno, T. (2017). Hubungan Kepemimpinan dan Komunikasi Interpersonal dengan Kerjasama Tim Mahasiswa Anggota Klub Olahraga Prestasi Softball Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Segar*, c(1). <https://doi.org/10.21009/segar.0601.05>
- Safitri, A., C Fitriyana, N. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal terhadap Kerjasama Team Mahasiswa Kkn. *Psychopolytan : Jurnal Psikologi*, 4(2). <https://doi.org/10.36341/psi.v4i2.1528>
- Sari, L. M., C Ariyanto, A. A. (2019). Pelatihan komunikasi interpersonal berbasis kompetensi untuk meningkatkan komunikasi kerja tim kelompok kader posyandu. *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41(62), 7305.
- Simatupang, M., Barus, D. A. B., C Respati, W. S. (2024). Pelatihan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kerjasama tim anggota di komunitas X. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 11116–11123. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.32260>